

## EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI TENTANG KEPUTIHAN FISIOLOGIS DAN PATOLOGIS PADA REMAJA PUTRI

Musmundiroh<sup>1</sup>, Salvy Haris<sup>2</sup>, Savira Putri Suherman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Sarjana Kebidanan dan Profesi Kebidanan  
Universitas Medika Suherman, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Email: [musragil21@gmail.com](mailto:musragil21@gmail.com)

### *Abstract*

*This community service activity aims to increase the knowledge of young women at SMPN 1 Karang Bahagia Bekasi Regency by providing education through animated videos about physiological and pathological vaginal discharge in young women. The problems experienced by young women in this community service activity are: lack of knowledge of young women about physiological and pathological vaginal discharge. The method applied is starting with a Pre-Test, then playing an animated educational video about physiological and pathological vaginal discharge, a question and answer discussion and evaluation with a Post-Test. This PkM activity was carried out in July 2024, attended by 80 participants. The material regarding education on physiological and pathological vaginal discharge with the aim of increasing knowledge about physiological and pathological vaginal discharge in young women at SMPN 1 Karang Bahagia Bekasi Regency. The result of this PkM activity is an increase in participants' insight about vaginal discharge compared to before watching the animated educational video.*

**Keywords:** *Knowledge, Vaginal discharge, Adolescents, Video media*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia Kabupaten Bekasi dengan cara memberikan edukasi melalui video animasi tentang keputihan fisiologis dan patologis pada remaja putri. Permasalahan yang di alami oleh remaja putri dalam kegiatan pengabdian ini adalah : kurangnya pengetahuan remaja putri tentang keputihan fisiologis dan patologis. Metode yang diterapkan adalah diawali dengan *Pre-Test*, kemudian pemutaran video edukasi animasi tentang keputihan fisiologis dan patologis, diskusi tanya jawab dan evaluasi dengan *Post-Test*. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada bulan juli 2024, diikuti 80 peserta. Materi mengenai edukasi keputihan fisiologis dan patologis dengan tujuan peningkatan pengetahuan tentang keputihan fisiologis dan patologis pada remaja putri SMPN 1 KARANG BAHAGIA Kabupaten Bekasi. Hasil kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan wawasan peserta tentang keputihan dibanding sebelum menonton video edukasi animasi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Keputihan, Remaja, Media Video

## A. PENDAHULUAN

Keputihan merupakan keluarnya cairan bukan darah yang keluar dari jalan lahir, dan mempunyai ciri-ciri seperti berbau atau tidak, berwarna atau tidak, kental atau cair, dan gatal atau tidak. Keputihan dibedakan menjadi dua kategori: *normal (fisiologis)* dan *abnormal (patologis)* (Yulfitria et al., 2022)

Remaja cenderung mengabaikan kebersihan alat kelamin sehingga dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan. Jika tidak diatasi dengan cepat dan efektif, kesehatan reproduksi akan terganggu. Keputihan (*Fluor albus* atau *Leukorea*) merupakan salah satu contoh yang sering terjadi pada remaja putri masalah Kesehatan reproduksi (Murbiah, 2023)

Menurut perkiraan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hingga 45% wanita di seluruh dunia mungkin mengalami keputihan, yang juga dikenal sebagai *fluor albus*, lebih dari sekali dalam seumur hidup mereka, dan 75% wanita diperkirakan mengalaminya setidaknya sekali, Proporsi wanita yang mengalami keputihan di Eropa jauh lebih rendah, yakni hanya 25%. Data SKRRI tahun 2018 mengungkap bahwa remaja putri berusia 15-24 tahun di Indonesia paling sering mengalami masalah ini menurut beberapa penelitian, hingga 50% gadis muda mengalami keputihan; jumlah ini meningkat menjadi 70% setiap tahunnya (*Fluor albus*) (Murbiah, 2023)

Keputihan, baik fisiologis maupun patologis, berdampak pada wanita. Pada remaja putri, keputihan fisiologis sering menyebabkan ketidaknyamanan dalam kegiatan sehari-hari dan menurunkan rasa percaya diri. Banyak wanita sering mengabaikan keputihan, padahal kondisi ini bisa menjadi tanda adanya penyakit (Suwanti, 2022)

Infeksi bakteri atau kuman yang masuk ke dalam vagina merupakan akibat dari keputihan yang tidak normal (*patologis*). Infeksi ini dapat memperparah keputihan dan meningkatkan risiko IMS. Bagi remaja putri yang berencana menikah dan mungkin menularkan penyakit ini kepada pasangannya, penyakit ini bisa berakibat fatal (Mulyanti & Musmundiroh, 2024)

Berdasarkan penelitian Suyenah dan Dewi (2022) dan data statistik, terdapat 11.358.740 orang yang tinggal di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018. Dari jumlah tersebut, sebagian besar wanita berusia 15-24 tahun mengalami keputihan, dengan data menunjukkan bahwa 50% remaja putri mengalaminya. Selain itu, 27,60% wanita usia subur juga mengalami keputihan (Maresa Ayu, 2023)

Penyampaian materi melalui video mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara simultan, meningkatkan minat belajar, sehingga anak-anak sekolah dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Dengan penerimaan materi yang baik melalui media video, pengetahuan siswi tentang Keputihan dapat ditingkatkan, karena penggunaan beragam indra akan memperkuat dan memperjelas pemahaman mereka (Nur Istiqomah et al., 2023)

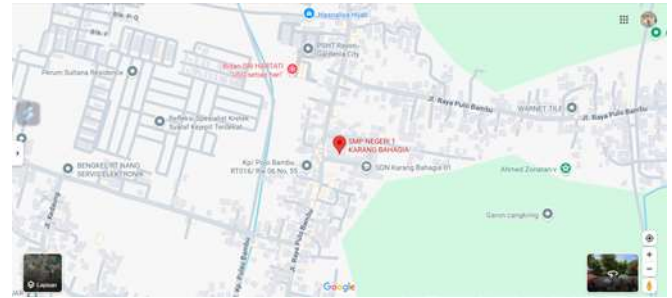
Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang meliputi "Pendidikan, sumber informasi, ekonomi, lingkungan, dan pengalaman semuanya berperan dalam membentuk pengetahuan seseorang. Pendidikan yang berkualitas memudahkan seseorang untuk mengakses informasi dari berbagai sumber, baik dari orang lain maupun dari media. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang, semakin baik pemahaman mereka tentang kesehatan." (Simanjuntak & Maynia, 2018)

Media *audiovisual* merangsang pendengaran dan penglihatan, sehingga memaksimalkan hasil belajar. Hal ini karena panca indra mata menyampaikan 75% hingga 87% pengetahuan ke otak, sementara 13% hingga 25% sisanya diperoleh melalui indera lain (Destaryani et al., 2023)

Tim pengabdian melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara tentang keputihan terhadap 10 remaja putri, namun dari 10 remaja putri tersebut hanya 2 (20%) remaja putri yang bisa menjawab tentang keputihan, dan sisanya 8 (80%) remaja putri kurang mengetahui tentang keputihan seperti pengertian dan pencegahan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja putri di SMPN 1 KARANG BAHAGIA memiliki pengetahuan yang kurang dalam memperhatikan organ reproduksinya terutama dalam hal keputihan dan belum mengetahui apa itu keputihan dengan benar. Didasari oleh permasalahan yang telah diuraikan, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas edukasi melalui media video animasi dalam meningkatkan pemahaman remaja putri di SMPN 1 KARANG BAHAGIA mengenai masalah keputihan pada tahun 2024.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tim pengabdian mencoba mengajukan solusi agar bisa menyelesaikan permasalahan tersebut diatas. Solusi dimaksud yaitu dengan memberikan edukasi dan pemahaman tentang keputihan fisiologis dan patologis. Kegiatan pengabdian ini adalah untuk memfasilitasi dan memberikan edukasi kepada para remaja putri SMPN 1 KARANG BAHAGIA Kabupaten Bekasi seputar dengan pengetahuan tentang keputihan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan untuk meningkatkan pemahaman tentang keputihan ini bertujuan menambah pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi, terutama dalam mencegah keputihan dan membedakan antara keputihan fisiologis dan patologis. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juni 2024, di SMPN 1 Karang Bahagia, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan adalah 80 siswi kelas VIII di sekolah tersebut. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan atau penyuluhan dengan media berupa video animasi dan leaflet. Evaluasi dilakukan pada hari yang sama melalui kuesioner pre-test dan post-test.

### 1. Tahap Persiapan

Langkah awal dilakukan dengan mengurus izin ke SMPN 1 Karang Bahagia serta menjalin koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk mengumpulkan siswi kelas VIII. Selanjutnya dilakukan survei awal guna mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri mengenai keputihan fisiologis dan patologis melalui kuesioner. Berdasarkan hasil survei tersebut, materi edukasi disusun sesuai kebutuhan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test terkait keputihan. Kemudian, ditayangkan video animasi yang menjelaskan tentang keputihan fisiologis, patologis, faktor risikonya, serta cara pencegahannya. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan

mendiskusikan solusi atas masalah yang mereka alami.

### 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, peserta mengisi kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

### 4. Tahap pelaporan

Yaitu penyusunan laporan sebagai bentuk akhir dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam program PkM, yang kemudian dipublikasikan agar hasil kegiatan dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diawali dengan pelaksanaan pre-test, di mana peserta diberikan beberapa pertanyaan sebelum penyampaian materi dimulai. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Setelah pre-test selesai, tim pelaksana memberikan materi melalui video edukasi dan leaflet dengan metode tatap muka. Adapun bentuk kegiatan dalam acara ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penampilan video edukasi /Presentasi materi

Para pemateri memutar video atau pemaparan materi berisi penyuluhan yang disampaikan terkait dengan fisiologis, patologis, faktor risikonya, serta cara pencegahannya., menggali potensi diri para peserta kegiatan dalam hal pengetahuannya terhadap keputihan.

### 2. Tanya Jawab.

Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab, di mana setiap peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini bertujuan agar peserta dapat memperoleh informasi yang lebih jelas, akurat, dan menyeluruh dari pemateri

### 3. Diskusi.

Selanjutnya, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pemateri mengenai studi kasus yang

relevan dengan kondisi mereka sebagai remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia dalam konteks kegiatan PkM ini. Dalam sesi diskusi tersebut, peserta dipersilakan membagikan pengalaman terkait keputihan, sehingga mereka dapat memperoleh masukan dan informasi yang lebih mendalam.

Berikut ini adalah beberapa gambaran tentang materi yang disampaikan kepada para peserta kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Mengenal pengetahuan tentang keputihan; (2) pengisian pre test ; (3) pemaparan video edukasi ; (4) pengisian post test; dan (5) melakukan tanya jawab dengan peserta.





Gambar 2. Sosialisasi Program PkM

Setelah seluruh materi disampaikan oleh tim pengabdian, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan post-test sebagai lanjutan dari pre-test yang sebelumnya dilakukan sebelum penyampaian materi. Tujuan dari post-test ini adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Hasil post-test menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian, sekaligus membantu tim pelaksana menilai peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebanyak 80 siswi SMPN 1 Karang Bahagia yang menjadi mitra dalam program PkM ini telah menyelesaikan seluruh rangkaian pre-test dan post-test. Tim pengabdian memberikan 20 soal dengan bentuk pertanyaan yang sama pada kedua tes. Hasil dari pre-test dan post-test ini akan dianalisis dan dibandingkan guna mengetahui perkembangan nilai akhir yang dicapai oleh peserta.

### Perbandingan Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test

Berikut ini adalah nilai hasil perbandingan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diraih oleh setiap peserta kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat,

sebagaimana tergambar dalam tabel 1 hasil perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Peserta	Point <i>Pre-Test</i>	Point <i>Post-Test</i>	Peningkatan %
P-1	55	85	30
P-2	55	90	30
P-3	60	85	25
P-4	65	90	25
P-5	45	90	45
P-6	50	90	40
P-7	50	85	35
P-8	40	90	50
P-9	35	85	50
P-10	60	90	30
P-11	55	90	35
P-12	45	95	50
P-13	45	80	35
P-14	55	95	40
P-15	45	85	40
P-16	45	95	50
P-17	50	85	35
P-18	45	95	50
P-19	60	90	30
P-20	60	85	25
P-21	45	85	40
P-22	45	80	35
P-23	50	80	30
P-24	45	100	65
P-25	35	85	50
P-26	50	95	45
P-27	45	90	45
P-28	45	95	50
P-29	40	95	55
P-30	50	95	45
P-31	40	100	60
P-32	35	100	75
P-33	40	90	50
P-34	45	95	50
P-35	50	90	40
P-36	45	90	45
P-37	50	85	35
P-38	50	100	50
P-39	55	95	40
P-40	50	90	40
P-41	45	90	45
P-42	35	80	45
P-43	40	95	55
P-44	50	95	50
P-45	55	70	15

P-46	50	85	35
P-47	40	90	50
P-48	60	85	25
P-49	45	90	45
P-50	55	80	25
P-51	45	90	45
P-52	40	95	55
P-53	50	95	45
P-54	55	95	40
P-55	50	85	35
P-56	50	90	40
P-57	45	90	45
P-58	45	90	45
P-59	40	95	55
P-60	45	90	45
P-61	40	85	45
P-62	35	95	60
P-63	45	85	40
P-64	55	95	40
P-65	60	90	30
P-66	60	90	30
P-67	60	90	30
P-68	60	95	35
P-69	45	80	35
P-70	60	85	25
P-71	60	100	40
P-72	55	95	40
P-73	55	85	30
P-74	50	95	45
P-75	60	90	30
P-76	60	95	35
P-77	45	90	45
P-78	55	90	35
P-79	55	90	35
P-80	45	90	45

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang ditampilkan pada Tabel 1, terlihat adanya perbedaan nilai yang cukup bervariasi antara sebelum dan sesudah penyampaian materi. Dapat disimpulkan bahwa nilai post-test yang diperoleh peserta lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian dapat dipahami dengan baik oleh para peserta dan berhasil meningkatkan pengetahuan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi berupa edukasi melalui media video, sebanyak 53 dari 80 remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia (66,3%) memperoleh nilai di bawah 50, yang

menandakan pengetahuan mereka tentang keputihan masih rendah. Sementara itu, 27 responden (33,8%) memperoleh nilai di atas 50, yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai keputihan. Setelah intervensi dilakukan dengan menggunakan media video dan diberikan 20 butir soal post-test, seluruh responden (100%) memperoleh nilai di atas 50, yang berarti mereka memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, tim pelaksana menyampaikan materi serta memberikan pendampingan kepada seluruh peserta. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 80 remaja putri di SMPN 1 Karang Bahagia tahun 2024, diperoleh temuan bahwa media video memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait masalah keputihan.

##### Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini, tim pelaksana berharap dan menyarankan agar kegiatan semacam ini tidak hanya dilakukan sekali, tetapi dapat dilanjutkan pada periode-periode berikutnya dengan program serupa. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi remaja putri di sekolah, tetapi juga dapat diperluas untuk menjangkau masyarakat umum agar semakin banyak yang mendapatkan pengetahuan tambahan.

##### Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) FIKES Universitas Medika Suherman, secara khusus menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah dan Bagian Kurikulum SMPN 1 Karang Bahagia. yang sudah memberikan ijin dan bekerjasama sehingga kegiatan PkM

ini bisa terlaksana dengan baik, serta semua pihak (tim Dosen, Mahasiswa) dan lainnya yang sudah berkontribusi mensukseskan kegiatan ini.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Destariyani, E., Wahyuni, A. D., Kebidanan, J., Kesehatan, P., Kesehatan, K., Jalan, B., No, I., & Harapan Bengkulu, P. (2023). *Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smpn 05 Kota Bengkulu*.
- Maresa Ayu, R. M. I. S. (2023). Hubungan Sikap Dan Keterpaparan Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara. *Journal Aisyiah Palembang*, 8, 233–243.
- Mulyanti, S., & Musmundiroh. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan (Flour Albus) Di Smpn 1 Sukawangi Kabupaten Bekasi Tahun 2023*. <https://stikes-nhm.ejournal.id/OBJ/index>
- Murbiah, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri Di Smp Nu Palembang. *Masker Medika*, 11(2), 337–345. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.568>
- Nur Istiqomah, R., Eka Ratnawati, A., Iriyani, E., Kesehatan Ummi Khasanah, P., Kunci, K., & putri, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2, 2369–2374.
- Simanjuntak, H., & Maynia, F. A. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Dengan Pernikahan Usia Dini. *Journal-Aipkind.or.Id The Southeast Asian Journal of Midwifery*, 4(1), 40–45.
- Suwanti, J. Y. P. N. I. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Untuk Mencegah Keputihan. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4, 109–109.
- Yulfitria, F., Karningsih, K., Mardeyanti, M., Wahyuni, E. D., & EVK, T. (2022). Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.47-57>